

# **PENGARUH PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS *SCL* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN 8 DAJAN PEKEN**

**Ni Putu Ratnawati<sup>1</sup>, I Putu Suardipa<sup>2</sup>, I Made Sedana<sup>3</sup>**

Program Pasca Sarjana

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Email: [wniputuratna@gmail.com](mailto:wniputuratna@gmail.com)<sup>1</sup>, [putu.suardipa@yahoo.com](mailto:putu.suardipa@yahoo.com)<sup>2</sup>, [made\\_sedana23@yahoo.com](mailto:made_sedana23@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis *Student Centered Learning (SCL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Matematika siswa di kelas II SD Negeri 8 Dajan Peken, Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Masalah yang diidentifikasi dalam pembelajaran sebelumnya adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terhadap materi Waktu dan Durasi, yang disebabkan oleh kurangnya strategi pengajaran yang menarik dan rendahnya kemampuan siswa. Data yang di peroleh jumlah siswa Kelas II SD Negeri 8 Dajan Peken adalah 25 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian prasiklus katagori tinggi ada 4 orang (16%), katagori sedang 6 orang (24%), katagori rendah 7 orang (28%), sangat rendah 8 orang (32%). Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kategori tinggi 40%, kategori sedang 36%, kategori rendah 16%, dan kategori sangat rendah 8%. Pada siklus II meningkat yang ditunjukkan dari kemampuan berpikir kritis siswa kategori sangat tinggi 56%, kategori tinggi 32%, kategori sedang 8%, kategori rendah 4%, dan kategori sangat rendah tidak ada. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I yang tuntas KKTP ada 10 siswa atau sebesar 40%, sedangkan siswa yang belum tuntas KKTP ada 15 siswa atau sebesar 60%. Siklus II yang tuntas KKTP ada 22 siswa atau sebesar 88%, sedangkan yang belum tuntas KKTP ada 3 siswa atau sebesar 12%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Student Centered Learning (SCL)* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, *Student Centered Learning (SCL)*, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## ***THE EFFECT OF DIFFERENTIATION LEARNING BASED ON STUDENT-CENTERED LEARNING ON CRITICAL THINKING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE II STUDENTS AT SDN 8 DAJAN PEKEN***

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether the implementation of differentiation learning based on Student Centered Learning (SCL) can improve critical thinking skills and Mathematics learning outcomes of students in class II of SD Negeri 8 Dajan Peken, Tabanan District, Tabanan Regency. The problem identified in the previous learning was the low critical thinking skills and learning outcomes of students on the material Time and Duration, which was caused by the lack of interesting teaching strategies and low student abilities. The data obtained were 25 students in class II of SD Negeri 8 Dajan Peken. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in three*

*cycles. Each cycle involved four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the pre-cycle study were in the high category of 4 people (16%), in the medium category 6 people (24%), in the low category 7 people (28%), and in the very low category 8 people (32%). The results of the first cycle study showed that students' critical thinking skills were in the high category 40%, in the medium category 36%, in the low category 16%, and in the very low category 8%. In cycle II, the increase was indicated by the critical thinking ability of students in the very high category of 56%, high category 32%, medium category 8%, low category 4%, and very low category none. The completion of learning outcomes in cycle I who completed the KKTP was 10 students or 40%, while students who had not completed the KKTP were 15 students or 60%. In cycle II, who completed the KKTP were 22 students or 88%, while those who had not completed the KKTP were 3 students or 12%. The results of the study showed that the application of differentiated learning based on Student Centered Learning (SCL) was proven to improve critical thinking skills and student learning outcomes.*

*Keywords: Differentiated Learning, Student Centered Learning (SCL), critical thinking skills, learning outcomes, Classroom Action Research (CAR).*

## **PENDAHULUAN (Introduction)**

Pendidikan matematika di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks dan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif, adaptif, dan mampu berpikir kritis di era globalisasi (Sulistiani et al, 2017). Dalam konteks pendidikan, matematika bukan hanya sekadar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, melainkan juga merupakan fondasi penting bagi pengembangan keterampilan berpikir analitis dan sistematis yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran strategis, matematika berkontribusi dalam membentuk pola pikir yang mampu menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Tampubolon et al, 2019). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang serius.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan matematika adalah dominasi pendekatan konvensional yang bersifat *teacher-centered* (Hamdani et al, 2021). Dalam model ini, guru berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sementara siswa cenderung menjadi pendengar pasif (Salay, 2019). Pendekatan ini tidak hanya menghambat

partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, tetapi juga mengabaikan keunikan dan keragaman karakteristik masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan potensi yang berbeda-beda (Anggarwati et al. 2023). Ketidakmampuan sistem pendidikan untuk mengenali dan mengakomodasi perbedaan ini menyebabkan banyak siswa merasa terasing dari materi yang diajarkan. Akibatnya, matematika sering kali dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang abstrak, menakutkan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengarah pada rendahnya hasil belajar matematika, yang pada gilirannya dapat mengganggu perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting di era informasi saat ini, di mana individu dituntut untuk dapat menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia (Kurniawati et al, 2020).

Bagi siswa kelas II sekolah dasar, di mana perkembangan kognitif mereka masih dalam tahap awal, pemahaman konsep yang kuat sangat penting untuk mempelajari materi lanjutan (Basri, 2018). Jika siswa tidak memiliki pemahaman dasar yang solid, mereka akan mengalami kesulitan

dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks di kemudian hari (Sulastri, 2016).

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis model *Student Centered Learning (SCL)* muncul sebagai solusi yang menjanjikan. *SCL* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka didorong untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Ginting et al, 2019). Pendekatan ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, tetapi juga mendorong mereka untuk berkolaborasi dengan teman-teman sekelas dalam menyelesaikan masalah. Dalam model *SCL*, guru berfungsi sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa (Salay, 2019).

Media visual interaktif juga menjadi komponen penting dalam implementasi model *SCL* (Awwaliyah et al, 2024). Penggunaan gambar, diagram, dan representasi visual dari konsep-konsep matematika dapat membantu siswa memahami gagasan abstrak dengan lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disajikan secara visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan informasi verbal (Djoar et al, 2024). Hal ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka dalam memahami dan mengingat konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan model *SCL* dan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika (Wiharsih, 2024). Dengan mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis model *Student Centered Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas II sekolah dasar. Dengan investigasi yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna dalam pendidikan matematika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memvalidasi pentingnya pendekatan *SCL* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbangun paradigma baru dalam pendidikan matematika yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Pendekatan berdiferensiasi berbasis *SCL* berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global dengan kemampuan matematika yang kuat dan adaptif. Dengan demikian, pendidikan matematika di Indonesia dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan efektif, serta mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

## II. METODE (*research methods*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus (termasuk pra siklus). Setiap siklus mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Utomo et al., 2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri merupakan penelitian yang bersifat spiral, melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi,

dan refleksi (Septiningtias, 2020).

PTK tidak hanya terbatas pada tahap identifikasi masalah, tetapi juga bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan (Erita, 2022). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 8 Dajan Peken, yang terdiri dari 25 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan karena ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran Matematika di kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan materi Waktu dan Durasi.

Proses penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Pada pra siklus, kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat yang telah disusun. Setelah itu, dilakukan observasi untuk memantau jalannya proses pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama dan menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama dan kedua, proses yang dilakukan hampir serupa, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di Kelas II SD Negeri 8 Dajan Peken. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis kuantitatif, dengan Teknik analisis statistik deskriptif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Indikator kinerja yang dijadikan patokan keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila persentase siswa yang mencapai hasil belajar minimal 80% atau berada pada kategori sedang, serta ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80%, dengan siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 65.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis *Student Centered Learning (SCL)* secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Berikut ini disajikan data rekapitulasi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, khususnya pada muatan pelajaran Matematika dengan materi Waktu dan Durasi, yang diperoleh dari tahap pra-penelitian (pra-siklus) hingga setelah pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II. Data lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel.1 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	61-80	4	16 %
Sedang	41-60	6	24 %
Rendah	21-40	7	28 %
Sangat Rendah	1-20	8	32 %
Jumlah		25	100 %
Kesimpulan		Belum Berhasil	

Tabel.2 Distribusi Hasil Belajar Pra Siklus

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	$\geq 65$	4	16 %
Tidak Tuntas	$\leq 64$	21	84 %
KKTP		65	
Nilai Terendah		20	
Nilai Tertinggi		80	

Berdasarkan Tabel 1, pada tahap pra-siklus, hanya 16% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Capaian tersebut masih jauh di bawah target ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan perbaikan melalui penerapan pembelajaran diferensiasi pada siklus I. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, persentase peserta didik yang mencapai KKTP meningkat sebesar 40%. Namun, hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal minimal 80%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya beberapa kendala, baik di pihak peserta didik maupun guru. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fokus sebagian peserta didik saat mengikuti kegiatan mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam diskusi kelompok. Refleksi dari temuan ini menjadi dasar untuk perbaikan di siklus II dengan mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi berbasis *Student Centered Learning* dengan video interaktif. Hasil siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	61-80	10	40 %
Sedang	41-60	9	36 %
Rendah	21-40	4	16 %
Sangat Rendah	1-20	2	8 %
Jumlah		25	100 %
Kesimpulan		Belum berhasil	

Tabel.4 Distribusi Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	$\geq 65$	10	40 %
Tidak Tuntas	$\leq 64$	15	60 %
KKTP		65	
Nilai Terendah		20	
Nilai Tertinggi		80	

Pada siklus II, hasil pembelajaran Matematika menunjukkan peningkatan sebesar 16%. Kendala dari siklus I berhasil diatasi, antara lain dengan memanfaatkan video interaktif untuk membantu meningkatkan fokus peserta didik. Persentase peserta didik yang mencapai KKTP pada siklus II mencapai 88%, melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis *Student Centered Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 8 Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hasil siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.5 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	14	56%
Tinggi	61-80	8	32 %
Sedang	41-60	2	8 %
Rendah	21-40	1	4%
Sangat Rendah	1-20	0	0%
Jumlah		24	100 %
Kesimpulan		Berhasil	

Tabel.6 Distribusi Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	$\geq 65$	22	88 %
Tidak Tuntas	$\leq 64$	3	12 %
KKTP		65	
Nilai Terendah		40	
Nilai Tertinggi		90	

Hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 8 Dajan Peken pada siklus II yang tuntas dengan KKTP adalah 22 orang atau sebesar 88 %, sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKTP adalah 3 orang atau sebesar 12 %.

Analisis deskriptif komparatif data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas II pada siklus I dan II menunjukkan hasil

sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Diskriptif Komparatif Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Katagori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	0		14	56
2	Tinggi	10	40	8	32
3	Sedang	9	36	2	8
4	Rendah	4	16	1	4
5	Sangat Rendah	2	8	0	0
Jumlah		25	100	25	100
Kesimpulan		Belum berhasil		Berhasil	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis sangat tinggi tidak ada, katagori tinggi sebanyak 10 siswa atau sebesar 40 %, katagori sedang sebanyak 9 siswa atau 36 %, katagori rendah 4 siswa atau 16 % sedangkan sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 8 %. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 14 siswa atau sebesar 56 %, untuk katagori tinggi sebanyak 8 siswa atau 32 %, untuk katagori sedang sebanyak 2 siswa atau 8 %, untuk katagori rendah sebanyak 1 siswa atau 4 %, sedangkan untuk katagori sangat rendah sudah tidak ada. Hasil analisis deskriptif komparatif kemampuan berpikir kritis mulai dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas II SD Negeri 8 Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Selanjutnya adalah analisis diskriptif komparatif data ketuntasan hasil belajar siswa kelas II pada siklus I dan siklus II, ditunjukkan pada hasil berikut:

Tabel 8. Analisis Diskriptif Komparatif Hasil Belajar

No.	Katagori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	10	40	22	88
2	Tidak Tuntas	15	60	3	12

Berdasarkan tabel 8, ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa atau sebesar 40 % dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau sebesar 60 %. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau sebesar 88 % dan yang tidak tuntas 3 siswa atau sebesar 12 %. Dengan demikian penelitian yang dilakukan di SD Negeri 8 Dajan Peken melalui penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis Student Centered Learning terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas II.

#### IV. SIMPULAN (*conclusion*)

Setelah kami melaksanakan seluruh tahapan penelitian dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dimana tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi maka diperoleh kesimpulan yaitu penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis *Student Centered Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 8 Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-NYA-lah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan

kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program penelitian S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Drs. Sariyasa, M.Sc., P.hd. dan Bapak Dr. I Putu Suardipa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah "Inovasi Pembelajaran Matematika SD" yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang model dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada ibu saya, suami tercinta, anak tersayang dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah tempat saya bertugas dan rekan – rekan guru serta staf tata usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas II di sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Erita. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Septiningtyas, N. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19-19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Anggarwati, H., & Alfiandra, A. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1), 5572-5575.
- Awwaliyah, N.K., & Fatimakah, M. (2024). *Implementasi Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(3), 1083-1094.
- Basri, H. (2018). *Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 18(1), 1-9.
- Djoar, R. K., & Anggarani, A. P.M. (2024). *Pendampingan Komunitas Dalam Melakukan Upaya Peningkatan Imun Tubuh Di Kelurahan Jeruk Bangkingan Dan Panti Asuhan Kasih Agape*. Share: Journal of Service Learning, 10(2), 87-94.
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S. H. (2019). *Pkm Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Student Centered Learning (Scl) Bagi Guru Smp Di Kecamatan Medan Deli*. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 58-72.
- Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021). *Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(02), 751-763.
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). *Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Prima: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 75-83.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam*

- Pembelajaran Matematika*. Peteka, 3(2), 107-114.
- Saly, R. (2019). *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)*.
- Sulastri, A. (2016). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar, 1(1), 156-170.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017, February). *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Pp. 605-612).
- Tampubolon, J., Atiqah, N., & Panjaitan, U. I. (2019). *Pentingnya Konsep Dasar Matematika Pada Kehidupan Sehari-Hari Dalam Masyarakat*. Program Studi Matematika Universitas Negeri Medan, 2(3), 1-10.
- Wiharsih, N. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Model Student Centered Learning (Scl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iii Sd Negeri Tanjungsari 01* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).